

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X
SMA PGRI 1 AMLAPURA

Ni Ketut Suryani, I Nengah Bawa Atmaja, I Nyoman Natajaya

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Ni Ketut Suryani](mailto:NiKetutSuryani@pasca.undiksha.ac.id), [I Nengah Bawa Atmaja](mailto:INengahBawaAtmaja@pasca.undiksha.ac.id), [I Nyoman Natajaya](mailto:INyomanNatajaya@pasca.undiksha.ac.id)
}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar; (3) menganalisis perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelompok model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi; dan (4) menganalisis perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelompok model pembelajaran *Cooperative Script* dengan pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 1 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013 yang terdistribusi dalam enam kelas dengan kemampuan yang homogen. Berdasarkan hasil random diperoleh kelas XA, XC, dan XE sebagai kelas eksperimen dan XB, XD, XF sebagai kelas kontrol. Hasilnya dianalisis menggunakan analisis varian dua arah dan dilanjutkan dengan uji *tukey*.

Hasil analisis data penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar siswa; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi; dan (4) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Kata Kunci : Pembelajaran *Cooperative Script*, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar.

Abstract

The study was conducted in order to analyze: (1) the different learning achievement in sociology between the students joining Cooperative Script instructional model and another group joining conventional instructional model; (2) the contribution of interaction between instructional model and achieving motivation towards learning achievement; (3) the different learning achievement in sociology between those joining Cooperative Script instructional model and another group joining conventional instructional model for the students having higher achieving motivation; (4) the different learning achievement in sociology between the students joining Cooperative Script instructional model and another group joining conventional instructional model for those having lower achieving motivation.

The study involved the students of class X SMA PGRI 1 Amlapura in 2012/2013 spread out into six different classes with homogeneous ability as the population. Based on random sampling the classes XA,

XC, and XE were determine as experimental groups, while classes XB, XD, XF as control groups. The technique analysis this research of two way anava and Tukey HSD.

The Result Analysis this research that (1) there was a significant the instructional model Cooperative Script and another group joining conventional instructional model; (2) there was a significant contribution of interaction between instructional model and achieving motivation towards learning achievement; (3) there was a significant difference of learning achievement in sociology between those joining Cooperative Script instructional model and another group joining conventional instructional model for the students having higher achieving motivation; (4) there was no significant difference of learning achievement in sociology between the students joining Cooperative Script instructional model compared with another group joining conventional instructional model for those having lower achieving motivation.

Key word : Cooperative Script, achieving motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dewasa ini perkembangan dunia pendidikan semakin maju seiring makin majunya teknologi, begitu juga dengan tenaga pendidiknya harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Nurhadi & Senduk (2003) menjelaskan bahwa peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui perubahan kurikulum.

Selain itu proses pembelajaran di sekolah sejauh ini lebih banyak mengarahkan siswa pada pola belajar kompetitif dan individualitas. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar kompetitif karena proses pembelajaran cenderung menempatkan siswa pada posisi persaingan dengan siswa-siswa yang lain. Kecenderungan guru untuk membuat rangking kelas merupakan kasus yang sering dijumpai, demikian pula kecenderungan guru membandingkan hasil ujian siswa. Pembelajaran

dikatakan mengarah pada pola belajar individualitas karena proses pembelajaran sering kali berkonvensional tanpa ketergantungan atau komunikasi antar siswa.

Semua ilmu pengetahuan yang ada pernah menjadi bagian dari ilmu filsafat yang merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya peradaban manusia maka ilmu pengetahuan yang semula tergabung dalam filsafat mulai memisahkan diri dan berdiri sendiri serta berkembang sesuai dengan pokok kajiannya masing-masing termasuk juga Sosiologi.

Ilmu Sosiologi dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain, maka Sosiologi merupakan ilmu yang relatif baru apalagi dibandingkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Sosiologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang lahir pada abad XIX yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Prancis yang bernama Auguste Comte (1798-1857). Kata Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* berarti teman dan *logos* berarti berbicara mengajar atau ilmu. Jadi Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan

antara orang-orang dalam masyarakat tersebut. Melalui Sosiologi diharapkan berbagai persoalan dan fenomena dalam masyarakat dapat ditafsirkan. Sosiologi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari hubungan yang terjadi dalam masyarakat (interaksi sosial). Akibat hubungan tersebut, masyarakat mempelajari fakta-fakta yang ada di masyarakat yang mungkin dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam masyarakat tersebut. Selain itu juga bermanfaat untuk menjadi landasan prediksi sehingga orang bisa memprediksi hal yang mungkin terjadi sehingga dapat melakukan berbagai persiapan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan terburuknya. Adapun konsep-konsep dasar Sosiologi adalah masyarakat, kebudayaan, interaksi sosial, kebutuhan hidup, nilai dan norma, kepribadian, perilaku menyimpang, pengendalian sosial, struktur sosial, pranata sosial, dan perubahan sosial. Selain konsep-konsep di atas, Sosiologi juga mempunyai objek kajian yaitu individu, kelompok sosial, dan realitas sosial.

Mempelajari Sosiologi sangat penting seperti yang diungkapkan di atas. Diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai sesuai harapan.

Namun, kenyataannya keluhan terhadap proses dan hasil yang dicapai dalam pelajaran Sosiologi adalah masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sosiologi yang bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kurikulum SMA PGRI 1 Amlapura menetapkan kriteria ketuntasan minimal 70 untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X. Setelah diamati, ternyata rendahnya hasil yang dicapai dalam pembelajaran sosiologi disebabkan oleh (1) siswa sering mengatakan malas belajar karena tidak kuat menghafal; (2) siswa sulit memahami konsep-konsep dalam pembelajaran sosiologi padahal konsep-konsep/kajian

sosiologi mengacu pada apa yang kita lakukan, apa yang ada di sekitar kita dalam hidup bermasyarakat misalnya kebutuhan hidup, kebudayaan, nilai dan norma, kepribadian, sosialisasi, interaksi sosial, struktur sosial, perubahan sosial, mobilitas sosial, perilaku menyimpang dan pengendalian sosial; (3) siswa sering hanya berfokus pada buku dan penjelasan guru; (4) siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata/contoh-contoh kasus yang terjadi di masyarakat dan (5) siswa jarang mau meresume/merangkum materi yang sudah dibahas maupun yang akan dibahas.

Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM cenderung tidak ada tanggung jawab terhadap evaluasi yang dilakukan karena mereka hanya menyontek pada pekerjaan temannya. Penggunaan metode ceramah kurang memberi kesempatan dan tanggung jawab pada siswa untuk membangun sendiri struktur kognitifnya. Hal ini tentu membawa dampak pada hasil belajar dalam belajar Sosiologi. Tampaknya masih ada kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dalam belajar Sosiologi dengan kenyataan yang dicapai. Hal tersebut menjadi dilema bagi para pendidik dan para ahli. Di satu pihak belajar Sosiologi itu penting karena sebagai ahli di bidang kemasyarakatan Sosiologi adalah multifungsi. Pertama, Sosiologi sebagai ahli riset. Kedua, Sosiologi sebagai konsultan kebijakan. Ketiga, Sosiologi sebagai teknisi. Keempat, Sosiologi sebagai guru atau pendidik. Di pihak lain, banyak siswa tidak menyenangi pelajaran Sosiologi bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut.

Upaya di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, baik dalam bidang pendidikan dasar, menengah, sampai pada jenjang pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan misalnya dengan meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan atau *workshop*, seminar pendidikan, dan pendidikan lanjutan. Di samping itu, inovasi

dalam pembelajaran telah banyak dilakukan seperti cara belajar siswa aktif atau pendekatan keterampilan proses. Walaupun dilakukan inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran oleh pemerintah namun hasilnya belum memuaskan.

Upaya mengatasi kesulitan belajar Sosiologi telah banyak dilakukan bahkan masih terus diupayakan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memperhatikan penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam maupun dari luar siswa. Sering kali hanya penyebab yang bersumber dari dalam diri siswalah yang mendapat sorotan seolah-olah tidak ada penyebab kesulitan yang bersumber dari luar siswa misalnya cara penyajian pelajaran atau suasana pembelajaran yang dilaksanakan. Di samping hal tersebut di atas kebiasaan belajar siswa yang tidak efektif juga menjadi permasalahan yang sudah menjadi rahasia umum dalam dunia pendidikan yaitu masih banyak siswa yang belajar semalam saja untuk mempersiapkan dirinya menjawab ulangan untuk keesokan harinya. Siswa belum mampu mempersiapkan diri dengan belajar teratur.

Siswa yang memiliki cara belajar yang teratur memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperluakn kebiasaan belajar yang lebih baik dan teratur, dan pembagian waktu belajar yang baik. Jika hal tersebut telah menjadi kebiasaan pada diri siswa maka siswa akan memperoleh manfaat yaitu (1) dapat mengatur waktu kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan, (2) dengan belajar secara teratur siswa akan lebih mudah mengingat hal yang dipelajari, (3) selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat pada jenjang yang lebih tinggi, (4) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas belajarnya sehingga dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.(Djaali, 2007)

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan pula oleh rendahnya mutu proses pembelajaran seperti hasil penelitian Blazely (dalam Sederajat, 2003:2). Pembelajaran di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di tempat siswa berada. Akibatnya, peserta didik tidak mampu menerapkan yang telah dipelajarinya di sekolah. Pendidikan telah mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga mereka menjadi asing di dalam masyarakatnya sendiri.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menyiapkan siswa agar memiliki hubungan sosial yang sehat akhir-akhir ini banyak dikembangkan pembelajaran kooperatif. Menurut Muslimin Ibrahim(2000 : 34), unsur unsur pembelajaran kooperatif adalah : (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya; (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiahl penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok koperatif.

Pembelajaran kooperatif akan memberikan keterampilan-keterampilan sosial dalam rangka membina kerja sama dalam anggota kelompok . Keterampilan-keterampilan ini sangat penting terutama pada saat nanti peserta didik akan terjun ke masyarakat. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, aktivitas belajar, motivasi belajar, keterampilan kerja, keterampilan

berkomunikasi, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah.

Ada beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *coverative script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Disamping itu model ini juga akan merangsang aktivitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, setiap siswa terlibat dalam dalam proses pembelajaran dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui kegiatan presentasi dihadapan teman-temannya. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dikembangkan dalam menyampaikan ide, gagasan melalui perasaannya. Oleh sebab itu komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan modus pengalaman belajar yang diungkapkan oleh Peter Shea (dalam Sumiati dan Asra, 2007 : 176) yang mengatakan bahwa siswa belajar 10 % dari apa yang siswa baca, 20 % dari apa yang siswa dengar, 30 % dari apa yang siswa lihat, 50 % dari apa yang siswa lihat dan dengar, 70 % dari apa yang siswa komunikasikan ata katakan, dan 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan. Dari pernyataan tersebut maka agar pemahaman siswa maksimal komponen komunikasi sangatlah penting dalam pembelajaran yang salah satunya terdapat pada model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Model *cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (Danserau dalam depdiknas, 2009).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tampaknya kualitas proses pembelajaran sosiologi di SMA perlu ditingkatkan, utamanya dalam rangka peningkatan hasil belajar sosiologi . Penerapan secara interaktif antara Model pembelajaran *Cooperative Script* diduga dapat memberikan sumbangan alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sosiologi, khususnya dalam pencapaian hasil belajar sosiologi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran konvensional. Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini tentunya akan memberikan dampak terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep sains khususnya sosiologi dan hasil belajar siswa yang mampu dicapai. Pembelajaran konvensional cenderung menjadikan siswa sebagai objek belajar sehingga dalam hal ini pembelajaran sering cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan model pembelajaran *Cooperative Script* memposisikan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini sesuai dengan paradigma baru pendidikan yang mengacu pada filsafat konstruktivisme,

sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Pendekatan Konvensional*. Dalam penelitian ini, keunggulan komparatif antara model pembelajaran, antara pendekatan pembelajaran, dan interaksi antara model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran diuji dalam pembelajaran Sosiologi semester dua kelas X SMA PGRI 1 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Disebut eksperimen semu karena dalam menentukan subjek penelitian tidak dilakukan secara random individu melainkan melalui proses randomisasi dari kelas-kelas utuh yang memiliki kesetaraan secara akademik.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control group design*. Menurut Fraenkel (1993: 248) rancangan penelitian tersebut merupakan rancangan yang memperhitungkan skor post test .

Tabel 1 Rancangan Eksperimen

Kelompok	Treatment	Post Test
Eksperimen (E)	Cooperative Script	Post Test
Kontrol (K)	Konvensional	Post Test

Rancangan analisis penelitian ini adalah rancangan faktorial 2x2. Faktor pemilihannya adalah variabel moderator motivasi berprestasi siswa. Pemilihan dibagi atas dua tingkatan yaitu motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Pemilihan motivasi berprestasi siswa dilakukan dengan memberikan kuisener dimana diberikan lima pilihan jawaban yang berpedoman dengan model

skala linkert yaitu: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel 2 Rancangan Analisis Anava 2 Arah

Motivasi Belajar	Cooperative Script (A1)	Pembelajaran Konvensional (A2)
Motivasi Berprestasi Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Motivasi Berprestasi Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Tabel tersebut menyatakan bahwa penelitian ini akan memberikan perlakuan dalam pembelajaran melalui dua model *cooperative script* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol yang akan menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa dapat diprediksi dalam pelajaran sosiologi setelah menerima perlakuan tersebut.

Pada masing-masing kelas terdapat kelompok yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Dengan demikian ada 4 kelompok yaitu: (1) siswa yang diberikan model pembelajaran *cooperative script* untuk motivasi berprestasi tinggi, (2) siswa yang diberikan model pembelajaran *cooperative script* untuk motivasi berprestasi rendah, (3) siswa yang diberikan model pembelajaran Konvensional untuk motivasi berprestasi tinggi dan, (4) siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional untuk motivasi berprestasi rendah.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : 1) Motivasi berprestasi siswa, dan 2) tes hasil belajar. Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tes. Untuk mengumpulkan data mengenai motivasi berprestasi digunakan angket motivasi berprestasi, sedangkan data mengenai hasil belajar digunakan tes pilihan ganda yang diperluas. Agar instrumen yang telah disusun layak

dipergunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas instrumen. Validitas instrument penelitian dilakukan dengan menentukan validitas isi tes (konstruk), validitas butir tes, dan reliabilitas tes.

Dalam pengujian *content validity*, peneliti mencari dua orang ahli untuk menilai instrumen beserta kisi-kisi pembuatan instrumen. Penilaian kedua pakar tersebut, selanjutnya dihitung dengan teknik tertentu yang dikenal dengan teknik Gregory.

Jika koefisien validitas isi diperoleh lebih besar dari 0,7 berarti instrumen penelitian tersebut sudah memenuhi persyaratan validitas isi. Bila hasil yang diperoleh nilainya lebih besar dari 0,9 maka instrumen penelitian dikatakan standar.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Product Moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dengan keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sample
 (Arikunto, 2002: 81)

Menurut Sugiyono(2010 : 228), kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/angket dinyatakan valid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (1) Harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan harga korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang dipilih; (2) Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien $r_{xy} \geq 0,300$. Pada riset ini validitas instrumen diputuskan dengan menggunakan cara pertama yaitu dengan

membandingkan $r_{xy} \geq 0,300$ dengan harga tabel kritik *r product moment*.

Untuk mengetahui validitas butir tes hasil belajar digunakan analisis *korelasi point biserial*. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai koefisien *korelasi point biserial* (r_{pbi} (hitung)) dengan (r_{pbi} (tabel)) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5 \%$. Jika (r_{pbi} (hitung)) > (r_{pbi} (tabel)), maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan (r_{pbi} (hitung)) < (r_{pbi} (tabel)), maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran dengan metode alpha. Metode alpha adalah metode untuk mencari reliabilitas yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Sebelum melakukan analisis data, maka data yang diperoleh diuji terlebih dahulu normalitas dan homogenitasnya.

Dalam penelitian ini diajukan empat hipotesis yang diklarifikasikan menjadi: hipotesis pengaruh utama menurut model pembelajaran (MP), hipotesis pengaruh utama menurut motivasi Berprestasi (MB), dan hipotesis pengaruh interaktif (MP*MB), Pengujian hipotesis-hipotesis tersebut dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol (H_0) melawan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

1) Terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

$H_0(1)$: $[\mu_{A1}] = [\mu_{A2}]$, melawan

$H_1(1)$: $[\mu_{A1}] \neq [\mu_{A2}]$

2) Terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar sosiologi siswa.

$H_0(2)$: $[\mu_A] \times [\mu_B] = 0$, melawan

$H_1(2)$: $[\mu_A] \times [\mu_B] \neq 0$

- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelompok siswa yang belajar dipandu dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dipandu dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
 $H_0(3) : [[\mu_{A_1B_1}] = [\mu_{A_2B_1}]]$, melawan
 $H_1(3) : [[\mu_{A_1B_1}] > [\mu_{A_2B_1}]]$,
- 4) Terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi antara kelompok siswa yang belajar dipandu dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dipandu dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
 $H_0(4) : [[\mu_{A_1B_2}] = [\mu_{A_2B_2}]]$, melawan
 $H_1(4) : [[\mu_{A_1B_2}] > [\mu_{A_2B_2}]]$,

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 tersebut digunakan uji anava dua jalur sedangkan hipotesis 3 dan 4 digunakan uji *tukey* dengan kriteria menolak H_0 jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi: (1) kelompok A_1 yaitu kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, (2) kelompok A_2 yaitu kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) kelompok B_1 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, (4) kelompok B_2 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (5) kelompok A_1B_1 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model *cooperative script*, (6) kelompok A_1B_2 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model *cooperative script*, (7) kelompok A_2B_1 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, dan (8)

kelompok A_2B_2 yaitu kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Pada kelompok eksperimen kelompok siswa yang belajar dengan *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki rata-rata terbesar. Data ini menggambarkan bahwa kelompok siswa yang belajar dengan *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki jumlah nilai yang paling bagus. Disamping itu, kelompok siswa yang belajar dengan *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki standar deviasi paling kecil. Data ini memberikan gambaran bahwa sebaran data pada kelompok siswa yang belajar dengan *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tersebar merata.

Bertitik tolak dari hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil belajar, dapat dikatakan bahwa persyaratan untuk pengujian hipotesis dengan analisis varians (anava) dua jalur dapat dipenuhi. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis varians (anava) dua jalur.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi:

“Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional”.

Secara statistik hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0(1) : [\mu_{A_1}] = [\mu_{A_2}]$, melawan

$H_1(1) : [\mu_{A_1}] \neq [\mu_{A_2}]$

Kriteria penolakan H_0 apabila antar tingkatan faktor pada model pembelajaran (antar kolom) nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_h > F_t$) atau angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 7,088 dan F_{tabel} sebesar

3,92. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional”, *ditolak*. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional”, *diterima*.

Jadi, simpulannya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ($\bar{X} = 74,49$) dengan kualifikasi sangat tinggi lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 69,65$) berada pada kualifikasi tinggi. Hipotesis kedua yang berbunyi:

“Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sosiologi”.

Secara statistik hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0(2) : [\mu_A] \times [\mu_B] = 0, \text{ melawan}$$

$$H_1(2) : [\mu_A] \times [\mu_B] \neq 0$$

Kriteria penolakan H_0 apabila antar tingkatan faktor pada model pembelajaran (antar kolom) nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_h > F_t$) atau angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 18,189 dan F_{tabel} sebesar 3,92. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan

taraf signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sosiologi”, *ditolak*. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sosiologi”, *diterima*.

Jadi, simpulannya adalah Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sosiologi.

Hipotesis ketiga berbunyi:

Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Secara statistik hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0(3) : [[\mu_{A1B1}] = [\mu_{A2B1}]], \text{ melawan}$$

$$H_1(3) : [[\mu_{A1B1}] > [\mu_{A2B1}]],$$

Kriteria penolakan H_0 jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

Setelah dianalisis diperoleh $Q_{hitung} = 6,957$ dan $Q_{tabel} = 3,82$. Oleh karena $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi”, *ditolak*. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa

yang memiliki motivasi berprestasi tinggi”, *diterima*.

Ini berarti simpulan yang dapat ditarik menyatakan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Secara deskriptif rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ($\bar{X} = 86,77$) dengan kualifikasi sangat tinggi lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 74,14$) dengan kualifikasi sangat tinggi.

Hipotesis keempat berbunyi:

Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Secara statistik hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0(4) : [[\mu_{A1B2}] = [\mu_{A2B2}]]$, melawan

$H_1(4) : [[\mu_{A1B2}] > [\mu_{A2B2}]]$,

Kriteria penolakan H_0 jika $Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

tabel.

Setelah dianalisis diperoleh $Q_{hitung} = 1,614$ dan $Q_{tabel} = 3,82$. Oleh Karena $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah”, *diterima*. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran

konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah”, *ditolak*.

Ini berarti simpulan yang dapat ditarik menyatakan bahwa tidak Terdapat perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Secara deskriptif rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah jika diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ($\bar{X} = 62,22$) memiliki kualifikasi tinggi lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 65,15$) dengan kualifikasi tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik dirumuskan sebagai berikut. (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 7,088 dan F_{tabel} sebesar 3,92. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$); (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $F_{hitung}(AB) = 18,189$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$); (3) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

dengan $Q_{hitung}=6,957$; (4) tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *cooperative script* dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan $Q_{hitung}=1,614$

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

1) Kepada Guru

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *cooperative script* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, para guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berlandaskan pada filosofi konstruktivisme sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi berprestasi berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Kepada Siswa, dalam pembelajaran, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dapat dipacu dengan pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Candiasa, I Made. 2004. *Analisis Butir Disertai Aplikasi dengan ITEMAN, BIG STEPS dan SPSS*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.

Depdiknas. 2009. *Materi Diklat KTSP SMA*. Jakarta : Depdiknas

Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Proyek Pembinaan&Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.

Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Fraenkel Jack, R. 1993. *Haw to Design and Evaluate Research in Education* : McGraw Hill Publising Coy.

Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing History, Principles, And Applications*. Third Edition. Boston: Allyn and Bacon.

Hamzah. 2002. *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Konstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No. 040. Tahun Ke-8, November 2002

Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya :University Press

Jacobs, G.M., Lee, G.S., & Ball, J. 1996. *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans For Teacher Education On Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam* Malang: Universitas I... Malang.

- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadia, W. 1998. *Model Konstruktivis Dalam Pembelajaran Sains : Suatu Alternatif Pembelajaran Sains Berdasarkan Paradigma Konstruktivisme*. Orasi Ilmiah yang disampaikan pada Dies Natalis V(Lustrum I) dan Wisuda IX IKIP Negeri Singaraja.
- Santayasa, I.W. 2008. Pengembangan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa SMA dengan Memberdayakan Model Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok. *Hasil Penelitian* (tidak diterbitkan) UNDIKSHA
- Setiawan, I.G. 2005. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Strategi Inkuiri dan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Penguasaan Konsep-Konsep Biologi Siswa SMP di Kecamatan Buleleng Bali*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*, Boston : Allyn and Bacon
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta
- Soebagio. 1990. *Diklat Kuliah Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: IKIP Malang.
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka